

HUBUNGAN ANTARA TAYANGAN 86 DI NET. DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERATURAN LALU LINTAS (Studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda)

Ratna Dewi¹

Abstrak

Ratna Dewi, Hubungan Antara Tayangan 86 di NET. Dengan Tingkat Pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (Studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda), di bawah bimbingan Bapak Drs. M.Z. Arifin, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Sarwo Edy Wibowo, S.I.Kom., M.M selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Antara Tayangan 86 di NET. Dengan Tingkat Pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (Studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda).

Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif-Survei Eksplanatif yang bersifat Assosiatif dan populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Bubuhan Samarinda yang telah berpartisipasi dalam prasurvei dan yang menjadi sampel sebanyak 86 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling. Sedangkan untuk teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua jenis yaitu data primer merupakan sumber data yang diperoleh melalui responden dengan cara memberikan kuesioner (angket) secara online, sedangkan data sekunder melalui media perantara seperti literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik inferensial untuk melihat derajat hubungan antara dua variabel dengan rumus korelasi rank Spearman. Kemudian Uji Hipotesis atau uji signifikansi harga r_s menggunakan uji Z.

Hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa tayangan 86 di NET. mempunyai hubungan dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas. Dimana diperoleh nilai korelasinya (r_s) sebesar 0,373, hal ini menunjukkan bahwa interpretasi koefisien korelasinya adalah moderat atau sedang.

Hasil dari pembuktian kebenaran hipotesis yaitu nilai Zhitung = 3,44 > dari Ztabel = 1,96, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tayangan 86 di NET. dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas.

Kata Kunci: Tayangan 86, Tingkat Pengetahuan, Peraturan Lalu Lintas, Bubuhan Samarinda

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ratnadbsj@gmail.com

Pendahuluan

Di Kalimantan Timur khususnya kota Samarinda, kecelakaan lalu lintas tidak bisa dihindari. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Laka Lantas Polresta Samarinda bahwa jumlah kecelakaan yang terjadi pada tahun 2014 sebanyak 226 kasus dengan kerugian materil sebanyak Rp. 932.925.000,00, sedangkan pada tahun 2015 jumlah kecelakaan yang terjadi adalah 133 kasus dengan kerugian materil sebanyak Rp. 326.850.000,00. Berikut rinciannya.

Tabel 1.1

Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Samarinda Tahun 2014-2015

No.	Korban Kecelakaan	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	Luka Ringan	185 orang	65 orang
2.	Luka Berat	76 orang	77 orang
3.	Meninggal	97 orang	54 orang
	Jumlah	358 orang	196 orang

(Sumber: Laka Lantas Polresta Samarinda)

Dalam menekan upaya terjadinya kecelakaan lalu lintas bukanlah hal yang mudah bagi Polisi Satuan Lalu Lintas pada khususnya. Kendala yang dialami Satlantas pada umumnya dalam menekan angka kecelakaan Lalu Lintas adalah pada unsur masyarakat sebagai objek sekaligus subjek utama dari pengguna jalan. Kecelakaan Lalu Lintas sering diakibatkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor manusia (mental dan perilaku, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan), faktor kendaraan (kuantitas kendaraan dan kualitas kendaraan), dan faktor jalan (dalam Wulandari, 2015, 3 (3): 52 – 64 ISSN 0000-0000).

Diantara faktor penyebab kecelakaan Lalu Lintas tersebut, pengetahuan merupakan salah satu penyebab yang berpotensi dalam permasalahan berlalu lintas. Dikarenakan tingkat pengetahuan dapat menentukan seseorang untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Pengetahuan akan rambu Lalu Lintas dan kelengkapan berkendara dapat menciptakan Lalu Lintas yang lancar, teratur, dan aman.

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, salah satunya melalui media massa seperti televisi. Melalui media televisi masyarakat menjadi tahu dan terus mengikuti perkembangan informasi dan pengetahuan. Saat ini di Indonesia sudah mengudara beberapa stasiun televisi swasta nasional, diantaranya MNC TV, ANTV, SCTV, Indosiar, RCTI, Trans TV, Trans7, NET. ,stasiun televisi Swasta Nasional memiliki kekuatan informasi, kecepatan, ketepatan, keakuratan, dan terpercaya dengan menggunakan teknologi informasi.

Informasi kejadian Lalu Lintas dapat masyarakat ketahui melalui tayangan televisi, seperti program acara kriminal yang tayang dalam durasi 30 menit di beberapa stasiun televisi, yaitu Patroli Malam (Indosiar), Buser (SCTV), Target Operasi (MetroTV), TKP (Trans7), Lacak (TransTV), dan 86 (NET.). Oleh karena itu peneliti melakukan pra survei menggunakan survei

online melalui akun media sosial *facebook* pada Masyarakat Bubuhan Samarinda. Untuk mengetahui program acara kriminal mana yang paling banyak disaksikan.

Tabel 1.2
Program Acara Peristiwa Kriminal Yang Paling Menarik

No.	Program Acara	Jumlah Penonton	Prosentase (%)
1.	86	110	79,1
2.	Buser	14	10,1
3.	Patroli Malam	7	5,1
4.	TKP	5	3,6
5.	Target Operasi	2	1,4
6.	Lacak	1	0,7
	Total	139	100

(Sumber: Hasil pra survei menggunakan survei online pada Masyarakat Bubuhan Samarinda, pada 26 - 27 Januari 2016)

Adapun alasan peneliti memilih masyarakat Bubuhan Samarinda, karena Bubuhan Samarinda memiliki anggota sebanyak 96.762 orang (sumber: www.facebook.com/groups/bubuhansamarindakita, diakses 26 Januari 2016), yang merupakan tempat berkumpulnya masyarakat Samarinda melalui media sosial untuk saling berbagi dan memperoleh informasi. Masyarakat Bubuhan Samarinda sendiri juga sering memperoleh informasi mengenai kecelakaan Lalu Lintas yang terjadi di kawasan Kota Samarinda melalui postingan yang dibagikan oleh anggota yang melihat kejadian langsung.

Pra survei dilakukan menggunakan metode survei *online* dengan cara membuat postingan pada masyarakat Bubuhan Samarinda yang berisi pertanyaan, yang kemudian dijawab atau direspon oleh anggota masyarakat Bubuhan Samarinda melalui kolom komentar. Dari hasil respon masyarakat Bubuhan Samarinda, peneliti memperoleh data bahwa program 86 mendapat suara terbanyak, yaitu 79,1% atau 110 penonton.

Dalam tayangan 86, tiap episodenya selalu menyajikan kegiatan Polisi dalam melakukan pekerjaan menertibkan Lalu Lintas. Karena sebagian besar masyarakat adalah pengguna lalu lintas (kegiatan sehari-hari), baik pengendara, penumpang, pejalan kaki serta pengguna jalan.

Melalui tayangan 86, masyarakat Bubuhan Samarinda yang menyaksikan dapat mempelajari pentingnya mematuhi Peraturan Lalu Lintas yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Oleh karena itu, dengan banyaknya anggota masyarakat Bubuhan Samarinda yang mayoritas berisi masyarakat Samarinda. Kemudian hadirnya tayangan program 86 yang menjadi salah satu upaya untuk masyarakat menyerap pengetahuan tentang peraturan Lalu Lintas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul

“Hubungan Antara Tayangan 86 Di NET. Dengan Tingkat Pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (Studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Antara Tayangan 86 Di NET. Dengan Tingkat Pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (Studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda)”.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tayangan 86 di NET. dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (studi Kasus Pada Masyarakat Bubuhan Samarinda).

Kerangka Dasar Teori

Teori dan Konsep

Teori Kultivasi

Teori Kultivasi merupakan salah satu teori komunikasi massa. Teori ini menyatakan bahwa televisi, di antara media modern lainnya telah mendapatkan tempat yang utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendominasi ‘lingkungan simbolik’ kita, menggantikan pesan (yang terdistorsi) mengenai realitas untuk pengalaman pribadi dan alat lain untuk mengetahui mengenai dunia. Televisi juga digambarkan sebagai ‘lengan budaya dari tatanan industri yang mapan (yang) utamanya bertindak untuk memelihara, menstabilkan, dan meneguhkan alih-alih untuk menggeser, mengancam atau melemahkan keyakinan serta perilaku konvensional (McQuail, 2011: 256).

Teori ini melibatkan, pertama adalah pembelajaran sosial, dan kedua, pembentukan pandangan akan realitas sosial tergantung pada keadaan dan pengalaman pribadi dan juga keanggotaan kelompok rujukan. Teori ini juga dilihat sebagai proses interaktif antara pesan dan khalayak. Dalam teori efek media ini, televisi menyediakan lingkungan yang konsisten dan simbolisme yang hampir total bagi banyak orang yang memasok norma-norma untuk tindakan dan keyakinan mengenai serangkaian situasi di kehidupan nyata. Ini bukanlah jendela atau cerminan dunia, tetapi dunia di dalamnya itu sendiri (McQuail, 2011: 257).

Tayangan 86 Di NET.

86 merupakan tontonan yang segar dan dapat memacu adrenaline yang ditayangkan di NET. TV setiap hari senin sampai jum’at pukul 21:30 WIB (Pukul 22:30 WITA untuk Kota Samarinda). Tidak hanya kita dapat mengikuti aksi polisi Indonesia dalam penggerebekan, tetapi kita juga diajak untuk menyaksikan kejadian yang sesungguhnya terjadi di lapangan serta melihat sedikit sisi lain dari kehidupan pribadi polisi sebagai manusia biasa dan kedekatan mereka dengan keluarganya. 86 memperlihatkan pekerjaan polisi Indonesia mulai dari kegiatan yang ringan, seperti mendisiplinkan pengguna

lalu lintas, sampai kasus berat kepolisian (<http://www.netmedia.co.id/program/408/86> , 6 Agustus 2015).

Media Massa

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria media massa adalah radio siaran, televisi, film, media *on-line* (internet) (Ardianto, 2012:103).

Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam putih) maupun warna, kata televisi merupakan gabungan dari bahasa Yunani yang dibagi menjadi dua arti antara lain, kata *tele* yang berarti jauh dan *visio* yang berarti penglihatan. Sehingga televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh (Rahmawati, 2011: 3).

Sejarah Televisi

Siaran Televisi pertama di Indonesia ditayangkan TVRI pada tanggal 17 Agustus 1962 bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia pukul 07.30-11.02 WIB di Istana Negara. Selama beberapa dekade TVRI memegang kendali penyiaran televisi, namun selanjutnya dengan seiring mulai tumbuh berkembangnya siaran televisi swasta seperti RCTI (1989), SCTV (1990), TPI (1991), ANTeve (1993), Indosiar (1995), Metro TV (2000), dan televisi swasta lainnya (Tamburaka, 2013: 66).

Perkembangan Televisi

Saat ini industri penyiaran televisi dihebohkan dengan polemik perubahan siaran televisi digital atau analog. Televisi digital (DTV) dikenal sebagai *High Defenition Television* (HDTV). Teknologi ini memancarkan gambar dan suara yang lebih bagus dan juga memiliki layar yang lebih lebar. Semua yang sangat diinginkan dalam industri film. Sedangkan TV Analog merupakan jenis televisi yang paling banyak digunakan (Tamburaka, 2013: 68).

Karakteristik Televisi

Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengaran, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan. Berikut karakteristik televisi (dalam Ardianto, 2012: 137):

1. Audiovisual
2. Berpikir Dalam Gambar
3. Pengoperasian Lebih Kompleks

Program Siaran

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya

menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton (Latief, 2015: 5).

Faktor-Faktor Yang Diperhatikan

Pesan yang disampaikan melalui tayangan media televisi, memerlukan pertimbangan lain agar pesan tersebut dapat diterima khalayak sasaran. Berikut faktor-faktor yang perlu diperhatikan (dalam Ardianto, 2012: 140):

1. Pemirsa
2. Waktu
3. Durasi
4. Metode Penyajian

Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, raba, dan rasa. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Notoatmodjo, 2003: 121).

Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah tingkat seberapa dalam responden dapat menghadapi mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan (dalam Notoatmodjo, 2003: 122):

1. Tahu (*know*)
2. Memahami (*Comprehension*)
3. Aplikasi (*Aplication*)
4. Analisis (*Analysis*)
5. Sintesis (*Synthesis*)
6. Evaluasi (*Evaluation*)

Peraturan Lalu Lintas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009, bahwa lalu lintas dan angkutan jalan mempunyai peran strategis dalam mendukung pembangunan dan integrasi Nasional sebagai bagian dari upaya memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UU No.22 tahun 2009).

Hipotesis

Berdasarkan anggapan-anggapan dasar di atas yang disesuaikan dengan perumusan dalam penelitian ini, maka hipotesisnya adalah :

H_1 : Ada hubungan antara tayangan 86 di NET. dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas.

H_0 : Tidak ada hubungan antara tayangan 86 di NET. dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas.

Definisi Konsepsional

Penelitian ini mengangkat hubungan antara tayangan 86 dengan tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (Studi Kasus pada Masyarakat Bubuhan Samarinda) sebagai kerangka konseptual.

1. Tayangan 86 di NET. adalah tayangan yang memperlihatkan kegiatan polisi dalam menertibkan lalu lintas. Kemudian faktor yang diperlukan agar tayangan televisi dapat diterima oleh khalayak adalah pemirsa, waktu, durasi dan metode penyajian.
2. Pengetahuan peraturan lalu lintas merupakan etika berlalu lintas di jalan atau sopan santun dalam berlalu lintas. Tingkat pengetahuan ada 6 yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan atau metodologi Kuantitatif-Survei Eksplanatif, adapun metode survei Eksplanatif yang digunakan adalah yang bersifat Assosiatif yaitu bermaksud menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel.

Definisi Operasional

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator
1.	Variabel Independent (X) Tayangan 86 di NET.	1. Pemirsa 2. Waktu 3. Durasi 4. Metode Penyajian
2.	Variabel Dependent (Y) Pengetahuan Peraturan Lalu Lintas	1. Tahu 2. Memahami 3. Aplikasi 4. Analisis 5. Sintesis 6. Evaluasi

Sumber: Hasil olah data peneliti

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Bubuhan Samarinda yaitu masyarakat yang tinggal di kota Samarinda, berumur diatas 17 tahun, dan menonton tayangan 86 di NET.TV. Adapun data yang telah peneliti peroleh dari hasil pra survei melalui Bubuhan Samarinda untuk mengetahui jumlah penonton 86 di NET. adalah sebanyak 110 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Diketahui jumlah populasi sebesar $N = 110$ orang, dan batas kesalahan yang ditolerir (e) yang ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, maka berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110 \times (0,05)^2} = 86$$

Maka jumlah sampel keseluruhan adalah sebanyak 86 orang dari jumlah populasi keseluruhan sebesar 110 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Primer

Peneliti menggunakan data primer untuk mendukung penulisan skripsi dengan cara menggunakan metode yaitu sebagai berikut :

- a. Survei Online
- b. Kuesioner (Angket), peneliti menggunakan kuesioner versi *online*, *Google*, melalui *Google Docs*.

2. Data Sekunder

Peneliti menggunakan data sekunder yaitu sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh melalui beberapa sumber informasi, yakni dari buku-buku literatur yang berhubungan dengan jenis penelitian kuantitatif serta hasil tulisan yang relevan, situs resmi dari internet untuk tayangan 86 di NET. yaitu <http://www.netmedia.co.id/>, dan <http://www.busam.id/> sebagai data penelitian.
- b. Wawancara, digunakan sebagai data tambahan dalam memaparkan informasi atau permasalahan yang akan diteliti.

Teknik Pengukuran Data

Skala instrumen yang digunakan dalam kuesioner adalah Skala Kategori (*Category Scale*), merupakan perluasan dari skala sederhana, yaitu dalam metode pengukuran sikap yang terdiri dari beberapa alternatif kategori pertanyaan yang memungkinkan bagi responden untuk memberikan alternatif penilaian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, maka digunakan rumus korelasi *rank Spearman*. Teknik ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi antara data ordinal/interval dengan data ordinal lainnya. (Siegel, 1992: 255) Rumusnya:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Sedangkan jika data yang dianalisis memiliki *rank* kembar , maka

digunakan rumus sebagai berikut (Siegel, 1992: 256) :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \cdot \sum y^2}}$$

Kemudian, karena sampel >50, maka untuk uji signifikansi harga observasi r_s dihitung dengan rumus (Kriyantono, 2010: 195) :

$$Z = \frac{r_s}{1/\sqrt{n-1}}$$

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penyajian Data dan Pembahasan

Rata-Rata Kriteria Jawaban Responden

Skor	Kriteria	Variabel X	(%)	Variabel Y	(%)
86 – 143	Rendah	-	-	-	-
144 – 201	Sedang	2	11,1	-	-
202 – 258	Tinggi	16	88,9	18	100
Total		18	100	18	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2016

Analisis Data

Analisis Korelasi Rank Spearman dan Pengujian Hipotesis

Variabel	r_s	Z hitung	Z tabel	Keputusan	Keterangan
X dan Y	0,373	3,44	1,96	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil olah data penelitian

Koefisien Korelasi Rank Spearman diperoleh melalui perhitungan:

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

$$r_s = \frac{52296,5 + 49518,5 - 63867,5}{2\sqrt{(52296,5)(49518,5)}}$$

$$r_s = \frac{38010,5}{2 \times 50920,90842} = \frac{38010,5}{101841,8168} = 0,373230773 \text{ atau } 0,373$$

Hasil Perhitungan SPSS:

Tabel 4.42
Correlations

		X	Y
X	Correlation Coefficient	1,000	,373**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	86	86
Spearman's rho	Correlation Coefficient	,373**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	86	86

Sumber: Olah data peneliti melalui SPSS

Keputusan, dengan membandingkan z hitung dengan z tabel:

$$Z = \frac{r_s}{1/\sqrt{n-1}}$$

$$Z = \frac{0,37323}{1/\sqrt{86-1}} = 3,44$$

Maka Z hitung adalah 3,44

Diketahui Z tabel adalah 1,96, maka:

Nilai Zhitung = 3,44 > dari Ztabel = 1,96, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa variabel tayangan 86 di NET. dengan variabel tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas terdapat hubungan atau korelasi (r_s) sebesar 0,373 pada Masyarakat Bubuhan Samarinda, yang diperoleh melalui hasil jawaban dari kuesioner yang peneliti bagikan. Dan atas hasil dasar pengambilan keputusan melalui uji statistik (Uji Z) dengan Nilai Zhitung = 3,44 > dari Ztabel 1,96, hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel tayangan 86 di NET. dengan pengetahuan Peraturan Lalu lintas. Berdasarkan data yang diperoleh dari Laka Lantas Polresta Samarinda, bahwa hubungan juga dapat dilihat pada tingkat kecelakaan Lalu Lintas dimana tahun 2015 menurun atau lebih rendah dibanding tahun 2014. Berdasarkan teori Kultivasi, bahwa televisi di antara media *modern* lainnya telah mendapatkan tempat yang utama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendominasi ‘lingkungan simbolik’ kita, menggantikan pesan (yang terdistorsi) mengenai realitas untuk pengalaman pribadi dan alat lain untuk mengetahui mengenai dunia. Televisi juga digambarkan sebagai ‘lengan budaya dari tatanan industri yang mapan (yang) utamanya bertindak untuk memelihara, menstabilkan, dan meneguhkan alih-alih untuk menggeser, mengancam atau melemahkan keyakinan serta perilaku konvensional.

Hawkins dan Pingre mengatakan bahwa televisi dapat mengajarkan mengenai realitas sosial dan bahwa hubungan antara menonton dan realitas sosial dapat timbal balik: menonton televisi menyebabkan realitas sosial dibentuk dalam cara tertentu, tetapi konstruksi realitas ini juga membentuk perilaku menonton (dalam McQuail 2011). Dengan kata lain, semakin sering menyaksikan tayangan 86, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang Peraturan Lalu Lintas.

Berdasarkan koefisien korelasi tersebut, maka interpretasi korelasinya adalah hubungan antara variabel tayangan 86 di NET. dengan pengetahuan Peraturan Lalu Lintas memiliki hubungan yang moderat atau sedang. Hal ini menunjukkan 37% variasi yang terjadi pada variabel Y (*Dependent*) dipengaruhi oleh variabel X (*Independent*). Sisanya 63% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam perhitungan statistika.

Semakin banyak informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan

pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian pada variabel tingkat pengetahuan Peraturan Lalu Lintas, bahwa responden Masyarakat Bubuhan Samarinda memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Namun walaupun memperoleh pengetahuan yang baik, masih terdapat 15,1% responden yang kurang setuju dalam mengaplikasikan melengkapi atribut dalam berkendara. Walaupun tingkat kecelakaan menurun pada tahun 2015, masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak mematuhi Peraturan Lalu Lintas. Hal ini menunjuk pada faktor-faktor lain penyebab kecelakaan Lalu Lintas selain pengetahuan pada faktor manusia (yaitu mental dan perilaku, kemampuan dan keterampilan), faktor kendaraan, dan faktor jalan.

Berdasarkan Teori Kultivasi ini melibatkan, pertama adalah pembelajaran sosial, dan kedua, pembentukan pandangan akan realitas sosial tergantung pada keadaan dan pengalaman pribadi dan juga keanggotaan kelompok rujukan. Teori ini juga dilihat sebagai proses interaktif antara pesan dan khalayak. Dalam teori efek media ini, televisi menyediakan lingkungan yang konsisten dan simbolisme yang hampir total bagi banyak orang yang memasok norma-norma untuk tindakan dan keyakinan mengenai serangkaian situasi di kehidupan nyata. Ini bukanlah jendela atau cerminan dunia, tetapi dunia di dalamnya itu sendiri (McQuail, 2011). Oleh karena itu, dalam teori kultivasi bahwa yang disajikan oleh televisi mempunyai sedikit pengaruh, tetapi sangat penting di dalam mengubah sikap, kepercayaan, atau pandangan penonton yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Termasuk dengan adanya tayangan 86 di NET. yang memiliki hubungan dengan lingkungan sosial masyarakat dalam kegiatan kehidupan sehari-hari yaitu Lalu Lintas.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh bahwa tayangan 86 di NET. menarik perhatian pemirsa sebesar 81,4%. Sedangkan 68% diperoleh bahwa jam tayang 86 pukul 22:30-23:30 WITA kurang sesuai dengan minat dan kebiasaan pemirsa.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dalam variabel pengetahuan Peraturan Lalu Lintas diperoleh bahwa informasi dalam tayangan 86 baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 98,8%. Namun, terdapat 15,1% kurang setuju dalam mengaplikasikan melengkapi atribut dalam berkendara.
3. Berdasarkan analisis data, menggunakan Rank Spearman, diperoleh hasil bahwa tayangan 86 di NET. mempunyai hubungan dengan pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (studi kasus pada Masyarakat Bubuhan Samarinda). Artinya bahwa jika konten dalam tayangan 86 baik maka pengetahuan Peraturan Lalu Lintas tersebut cenderung baik, dan juga sebaliknya. Dimana diperoleh nilai korelasinya (r_s) sebesar 0,373, hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang

moderat dengan variasi sebesar 37% sedangkan sisanya 63% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan dalam perhitungan statistik.

4. Hasil dari pembuktian kebenaran hipotesis yaitu nilai $Z_{hitung} = 3,44 >$ dari $Z_{tabel} = 1,96$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara (variabel X) tayangan 86 di NET. dengan (variable Y) pengetahuan Peraturan Lalu Lintas (studi kasus pada masyarakat Bubuhan Samarinda).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tayangan 86 menarik perhatian pemirsa, diharapkan kepada NET. selaku stasiun televisi Swasta Nasional yang menayangkan program acara 86 untuk tetap konsisten dan menarik dalam memilih materi yang akan ditayangkan. Sedangkan jam tayang program acara 86 masih dinilai kurang sesuai karena terlalu malam, maka NET. dapat menjadikan faktor waktu sebagai bahan pertimbangan, agar dapat menyesuaikan waktu penayangan dengan minat dan kebiasaan pemirsa untuk wilayah Kota Samarinda (WITA).
2. Kepada Masyarakat Bubuhan Samarinda maupun masyarakat Kota Samarinda, diharapkan untuk selalu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pribadi, baik melalui tayangan 86 maupun lainnya dan selalu melengkapi atribut kendaraan, serta memperhatikan rambu Lalu Lintas agar terhindar dari kecelakaan di jalan sesuai dengan Peraturan Lalu Lintas.
3. Program acara 86 yang sejauh ini mendapat respon positif dari pemirsa atau responden, diharapkan kepada NET. agar tetap menjaga kualitas program acara dan menjadi salah satu program yang dapat membujuk pemirsanya agar dapat mematuhi Peraturan Lalu Lintas yang berlaku di Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian ini diharapkan tidak hanya berhenti disini saja. Hasil penelitian ini juga dapat diperdalam dengan kajian komunikasi massa maupun citra Polisi di mata masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2012. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- De Vaus, D. A. 2002. *Survey In Social Research, 5th Edition*. New South Wales: Allen And Unwin.

- Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Idris, Adam. 2012. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir (Proposal Skripsi dan Skripsi)*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknis Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Oranisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Latief, Rusman, Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama Kreatif, Produksi, Public Relation, dan Iklan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa MCquail*. Jakarta: Salemba Humanika
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Rahmawati, Indah, Dodoy Rusnandi. 2011. *BerkarierDi Dunia Broadcast Televisi Dan Radio*. Jawa Barat: Laskar Askara.
- Ruslan, Rosadi. 2010. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siegel, Sidney. 1992. *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun, Masri, Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media:Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang Undang Lalu Lintas & Angkutan Jalan (UU No.22 Tahun 2009)*. Yogyakarta: Rona Publishing.
- Wahyuni, Isti Nursih. 2014. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sumber Internet:

Jurnal:

- Anggraini, Dini. 2013. “Studi Tentang Perilaku Pengendara Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda”. *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, (Online), 1 (1): 10-19 ISSN 0000-0000, (<http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/03/Dini%20Anggraini%20%2803-04-13-07-36-59%29.pdf>, diakses 1 November 2015)

- Pranoto, Mirza Aribowo Syamhadi. 2016. “Hubungan Penerapan Strategi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di LBB Primagama Kabupaten Lamongan”. E-Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Online) 1 (1) (<http://ejurnal.unesa.ac.id/article/18658/14/article.pdf>, diakses tanggal 1 Agustus 2016)
- Wulandari, Fitria. 2015. “Pemahaman Pelajar Tentang Disiplin Berlalu Lintas (Studi Di SMK Kesehatan Samarinda)”. Jurnal Sosiatri-Sosiologi, (Online), 3 (3): 52 – 64 ISSN 0000-0000, (<http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/06/Jurnal%20Fitria%20Wulandari%20%2806-24-15-03-26-13%29.pdf>, diakses 28 November 2015)

Website Resmi :

(Online) <http://www.netmedia.co.id/>, diakses 6 Agustus 2015.

(Online) <http://www.netmedia.co.id/about> , diakses 6 Agustus 2015.

(Online) <http://www.netmedia.co.id/program/408/86> , diakses 6 Agustus 2015.

(Online) <http://www.busam.id/> , diakses 25 Mei 2016
